

Intensi Berwirausaha: Peran *Hardiness* dan Motivasi Berwirausaha

Fatwa Tentama^{1*}, Surahma Asti Mulasari², Subardjo Subardjo³

¹Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail korespondensi: ^{1*}fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Keywords: *entrepreneurial intention, entrepreneurial motivation, entrepreneurship, hardiness*

Abstract

In the post-COVID-19 pandemic, it is hoped that the community will be able to revive themselves to regenerate their entrepreneurial intentions. *Hardiness* and entrepreneurial motivation are important in reviving entrepreneurial intentions in society. This study examines the role of *hardiness*, mental health, and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions in post-COVID-19 pandemic communities. The subjects of this study were 60 people who are members of the community in Wedomartani Village who have the characteristics of not having a permanent job, having a family, being of productive age, male and female. Subject selection was carried out by purposive sampling technique. Data collection uses the *hardiness*, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial intention scales. Data analysis used multiple linear regression analysis with the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate that simultaneously, there is a very significant influence between *hardiness* and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions. Partially, *hardiness* and entrepreneurial intentions have a significant positive effect and a very significant positive impact on entrepreneurial motivation and entrepreneurial intentions. The contribution of *hardiness* and entrepreneurial motivation to entrepreneurial intention is 28.9%, and other factors influence the remaining 71.1%.

Kata kunci: *hardiness, intensi berwirausaha, kewirausahaan, motivasi berwirausaha,*

Abstrak

Pada masa pasca pandemi COVID-19 masyarakat diharapkan dapat kembali bangkit menumbuhkan kembali niat berwirausahanya. *Hardiness* dan motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembali intensi berwirausaha pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kesehatan mental *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha

pada masyarakat pasca pandemi COVID-19. Subjek penelitian ini adalah 39 orang yang merupakan masyarakat di Desa Wedomartani yang memiliki karakteristik tidak memiliki pekerjaan tetap, telah berkeluarga, berusia produktif, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *hardiness*, skala motivasi berwirausaha dan skala intensi berwirausaha. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *hardiness* terhadap intensi berwirausaha dan terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Kontribusi *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sitasi: Tentama, F., Mulasari, S. A., & Subardjo, S. (2024). Intensi Berwirausaha: Peran *Hardiness* dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), 242-260. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i2.4365>

Pendahuluan

Saat ini kewirausahaan menjadi isu penting dalam meningkatkan perekonomian negara berkembang khususnya dalam mengatasi pengangguran. Pembuat kebijakan di negara maju menyatakan bahwa kewirausahaan diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Oosterbeek dkk., 2010). Berdasarkan data, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai beberapa tahun ke depan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia menduduki peringkat ke-4 dunia. Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat tentu akan diikuti juga dengan peningkatan jumlah pengangguran. Terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan bertambahnya jumlah penduduk menjadi penyebab terjadinya pengangguran. Pada bulan Februari 2023, tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,45 persen (BPS, 2023).

Kewirausahaan dikaitkan sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran yaitu membuka lapangan kerja mandiri yang akan berkembang dan penyerap tenaga kerja (Cueto dkk., 2015). Kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengurangi masalah tersebut dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk angkatan kerja yang lebih besar (Saragih, 2017). Upaya menciptakan wirausahawan, maka masyarakat didorong untuk mulai menumbuhkan intensi berwirausahanya. Hal ini dikarenakan, untuk memulai suatu usaha, individu harus memiliki intensi yang kuat. Intensi merupakan indikasi seberapa besar kemauan seseorang untuk berjuang dalam memahami sesuatu dan seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang dalam merencanakan dan mengelola bisnis (Hisrich dkk., 2020). Intensi berwirausaha merupakan keadaan ketika seseorang mulai mempertimbangkan untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha (Rasli dkk., 2013). Hal ini penting untuk menanamkan intensi berwirausaha pada masyarakat dalam meningkatkan kesempatan mereka memulai bisnis. Penjelasan di atas menguatkan alasan pentingnya dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai intensi berwirausaha (Ferreira dkk., 2012; Moriano dkk., 2012; Shinnar dkk., 2012; Siu & Lo, 2013; Fayolle dkk., 2014; Zhang dkk., 2015; Tentama & Papatungan, 2019).

Intensi berwirausaha merupakan niat individu untuk memulai atau mengembangkan bisnis barunya sendiri (Mundiah, 2018; Yıldırım dkk., 2016). Intensi berwirausaha adalah niat yang disertai dengan keyakinan untuk mewujudkan usaha baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di beberapa kesempatan di masa depan (Thompson, 2009). Adanya intensi berwirausaha berarti individu memiliki kemauan untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang usaha dan pengambilan risiko, dimana kegiatan ini yang sangat tergantung pada niat individu (Miralles dkk., 2016). Individu yang berani mengambil risiko berarti telah memiliki salah satu ciri wirausaha yang sukses (Wijaya & Budiman., 2013). Remeikiene dkk., (2013) menyatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan pikiran sadar seseorang untuk mengembangkan bisnis atau menciptakan nilai baru

dalam organisasi yang sudah ada. Lee dan Wong (Ismail dkk., 2015) menambahkan berwirausaha sebagai langkah awal dalam proses membangun bisnis jangka panjang.

Intensi berwirausaha yang kuat menghasilkan upaya yang sama kuatnya untuk memulai usaha meskipun ada perubahan rencana secara tidak langsung seperti pernikahan, persalinan, kelulusan, pekerjaan yang dapat menyebabkan penundaan dalam memulai bisnis (Hockerts, 2017). Intensi berwirausaha mengarahkan seseorang untuk fokus terhadap tujuan yang akan dicapai (Zhang dkk., 2015). Oleh karena itu, intensi berwirausaha dapat menjadi salah satu pendekatan dasar untuk memahami seseorang yang ingin menjadi seorang wirausaha (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Berwirausaha dapat tumbuh di masyarakat karena niat yang tinggi. Penting untuk menanamkan intensi berwirausaha pada masyarakat sejak dini sehingga masyarakat memiliki keinginan dan kebutuhan untuk memulai usaha serta melatih mereka untuk menangkap peluang yang ada di sekitarnya (Koe, 2016). Oleh karena itu, intensi berwirausaha seseorang dapat mencerminkan kecenderungan nyata untuk memulai suatu usaha (Uygun & Kasimoglu, 2013)

Mengingat pentingnya intensi berwirausaha, maka perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *hardiness* (Artaningsih & Mahyuni, 2021; Assa dkk., 2019) dan motivasi berwirausaha (Farouk dkk., 2014; Malebana, 2014; Tentama, 2018). Kepribadian yang menjadi fokus penelitian ini adalah *hardiness*, yang didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik pribadi yang memungkinkan individu menjadi lebih kuat, lebih tangguh dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapinya (Kobasa, 1979). Maddi (2012) mendefinisikan *hardiness* sebagai konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu termotivasi untuk menjadi lebih kuat, tahan, stabil, optimis dan memilih strategi koping yang efektif dalam menghadapi lingkungan yang penuh tekanan dan mengurangi efek negatif yang dihadapinya. Konsep *hardiness* mengacu pada kombinasi kontrol diri, komitmen, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal (Pourafkari, 2006). Sedangkan menurut Taylor dkk., (2015) *hardiness* merupakan variabel kepribadian yang berupa perasaan komitmen,

respon positif terhadap tantangan, dan perasaan pengendalian internal yang membantu seseorang menghadapi efek negatif secara efektif.

Hardiness memiliki beberapa efek positif, seperti korelasi positif dengan keberhasilan wirausaha (Farradina dkk., 2020). Ketahanan (*hardiness*) masyarakat dalam memulai usaha dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kemampuan bertahan dalam kondisi yang tidak pasti dan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan dan hambatan dalam memulai usaha (Manichev dkk., 2016). Masyarakat percaya bahwa mereka memiliki kekuatan untuk memulai usaha. Individu memiliki kontrol yang kuat, sehingga mereka akan bekerja keras untuk menyelesaikan setiap tugas, bahkan yang paling sulit sekalipun (Maddi, 2012). *Hardiness* melibatkan kemampuan untuk mengubah *stressor* negatif menjadi tantangan positif secara perilaku (Kreitner & Kinicki, 2013). Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka mampu melawan stres (Schultz & Schultz, 2002). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sabela dkk., (2014) menunjukkan bahwa *hardiness* dapat membuat individu memiliki kesempatan untuk mengendalikan jalan hidupnya. Seseorang dengan *hardiness* tinggi akan menjadi lebih bersemangat dan energik, fokus pada hal-hal yang sedang dikerjakan dan yakin dapat menciptakan perubahan positif (Nuroso & Harsono, 2022). Ketangguhan membuat individu wirausaha semakin yakin bahwa mendirikan usaha adalah jalan hidupnya dan membuatnya lebih bersemangat dalam berusaha mengembangkan usahanya menjadi sesuatu yang besar.

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Motivasi kewirausahaan sangat penting dalam mengubah intensi menjadi tindakan. Motivasi sering dihubungkan dengan intensi berwirausaha (Fayolle dkk., 2014; Qamari dkk., 2022). Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai kekuatan individu yang mendorong wirausahawan baru untuk memulai proses bisnis dan mengembangkannya (Odoardi dkk., 2019). Motivasi berwirausaha digambarkan sebagai kekuatan dari dalam dan luar individu yang mengarah pada tindakan yang disengaja untuk memulai usaha baru dimana kekuatan ini mengontrol arah, intensitas, dan kegigihan perilaku (Battistelli dkk., 2017). Motivasi kewirausahaan adalah kemauan

seseorang untuk menerapkan upaya mental khususnya untuk tujuan bisnis baru (Locke & Baum, 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha secara dinamis mampu mengendalikan berwirausaha dan berwirausaha sebagai karir (Baron dkk., 2016; Odoardi dkk., 2015). Tingkat motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh seorang individu akan menentukan seberapa besar niat berwirausahanya, tetapi juga dapat menentukan berapa lama individu akan bertahan untuk mencapai tujuan usahanya (Antonioli dkk., 2016). Hasil penelitian Tentama (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berwirausaha, semakin tinggi pula intensi berwirausahanya. Motivasi merupakan sumber modal utama dalam berwirausaha dimana dengan adanya motivasi berwirausaha maka intensi seseorang secara sadar untuk mendirikan usaha akan meningkat. Louart menjelaskan bahwa motivasi dipandang sebagai penghubung antara aktivasi energi internal dan penyaluran menuju penciptaan bisnis (Estay dkk., 2013). Motivasi berwirausaha menjadi kekuatan pendorong yang kuat untuk mempersiapkan individu dalam berwirausaha dan membangun pola pikir sadar bahwa berwirausaha itu terkait dengan diri mereka sendiri, sehingga lebih banyak perhatian diberikan pada kegiatan kewirausahaan (Riyanti, 2003). Apabila motivasi berwirausaha yang dimiliki individu tinggi, maka semakin tinggi pula intensi berwirausahanya (Suratno dkk., 2020). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada masyarakat di Desa Wedomartani, Ngemplak Sleman.

Metode

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wedomartani. Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pemilihan subjek yang dilakukan dengan *non-randomized* melalui teknik *purposive sampling*, yaitu

subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Karakteristik pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Wedomartani yang tidak memiliki pekerjaan tetap, telah berkeluarga, berusia produktif, dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 39 orang.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan skala intensi berwirausaha, skala hardiness dan skala motivasi berwirausaha sebagai alat pengumpulan data. Skala Intensi berwirausaha dengan model penskalaan Likert yang dikembangkan berdasarkan dimensi intensi berwirausaha menurut Van Gelderen dkk., (2008) yaitu keinginan, preferensi, rencana dan harapan perilaku. *Hardiness* diukur menggunakan skala *hardiness* dengan model penskalaan *semantik diferensial*. Skala ini mengacu pada aspek *hardiness* oleh Kobasa (1979) dan Maddi dkk., 1982, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Motivasi berwirausaha diungkapkan dengan menggunakan skala motivasi wirausaha dengan model penskalaan Likert. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berwirausaha menurut Venesaar dkk., (2006) yaitu *ambition for freedom* (ambisi kemandirian), *self-realisation* (realisasi diri), dan *pushing factors* (faktor pendorong).

Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji coba skala intensi berwirausaha diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,836 dengan *corrected item-total correlation* antara 0,311–0,657. Ada 18 item yang valid dan reliabel setelah dilakukan analisis sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis uji coba skala *hardiness* menunjukkan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,924, dengan *corrected item-total correlation* antara 0,476–0,832. Ada 12 item yang valid dan reliabel setelah dilakukan analisis sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis uji coba skala motivasi berwirausaha diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,861, dengan *corrected item-total correlation* antara 0,305–0,630. Ada 24 item yang valid dan reliabel setelah dilakukan analisis sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *hardiness* dan motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha. Pengujian prasyarat dilakukan melalui pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

Hasil

Suatu variabel memenuhi kriteria normal jika $p > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, intensi berwirausaha menunjukkan $p = 0,146$ ($p > 0,05$), *hardiness* menunjukkan $p = 0,221$ ($p > 0,05$), dan motivasi berwirausaha menunjukkan $p = 0,382$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil analisis data secara lengkap disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	Signifikansi (p)	Kriteria	Keterangan
Intensi berwirausaha	1,143	0,146	$p > 0,05$	Normal
<i>Hardiness</i>	1,049	0,221	$p > 0,05$	Normal
Motivasi Wirausaha	0,908	0,382	$p > 0,05$	Normal

Hasil pengujian linieritas *hardiness* dengan intensi berwirausaha menunjukkan F *linearity* = 5,194 dengan signifikansi 0,030 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan linier antara *hardiness* dengan intensi berwirausaha. Hasil uji linieritas motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha menunjukkan F *linearity* = 4,865 dengan signifikansi 0,035 ($p < 0,05$) yang secara lengkap dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Linearitas

Variabel	F <i>Linearity</i>	Signifikansi (p)	Kriteria	Keterangan
<i>Hardiness</i> dengan intensi berwirausaha	5,194	0,030	$P < 0,05$	Linier
Motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha	4,865	0,035	$P < 0,05$	Linier

Hasil pengujian multikolinearitas *hardiness* dengan motivasi berwirausaha menunjukkan nilai VIF sebesar 1,012 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* 0,988 (toleransi $> 0,1$) seperti dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Hardiness</i>	0,988	1,012	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi berwirausaha	0,988	1,012	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan *hardiness* dengan motivasi berwirausaha tidak bersifat multikolinieritas, sehingga dinyatakan memenuhi syarat uji asumsi multikolinieritas. Hasil ketiga uji asumsi diatas menyatakan telah memenuhi kriteria yang disyaratkan untuk melakukan uji hipotesis.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $F = 7,299$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,01$), artinya *hardiness* dan motivasi berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan analisis uji regresi secara parsial diketahui bahwa pengaruh *hardiness* terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai $t = 2,715$ dan signifikansi $p = 0,010$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

Analisis uji regresi parsial pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai $t = 2,971$ dan signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hasil analisis data secara lengkap disajikan dalam tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	F	Signifikansi (p)	Kriteria	Keterangan
<i>Hardiness</i> dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha	7,299	0,002	$p < 0,01$	Ada pengaruh yang sangat signifikan

Tabel 5
Hasil Analisis Parsial

Variabel	t	Signifikansi (p)	Kriteria	Keterangan
<i>Hardiness</i> terhadap intensi berwirausaha	2,715	0,010	p<0,05	Ada pengaruh yang signifikan
Motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha	2,971	0,005	p<0,01	Ada pengaruh yang sangat signifikan

Besarnya kontribusi pengaruh *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,289 yang berarti kontribusi *hardiness* dan motivasi kewirausahaan sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian ini. Hasil analisis data secara lengkap disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Sumbangan Efektif

Variabel	<i>R square</i>	Sumbangan Efektif	Keterangan
<i>Hardiness</i> dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha	0,289	28,9%	Ada kontribusi

Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *hardiness* dan motivasi berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap intensi berwirausaha pada masyarakat Wedomartani. Pada situasi saat ini, intensi berwirausaha sangat penting dimiliki karena mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan perilaku wirausaha seseorang (Gathungu & Mwangi, 2014). Intensi berwirausaha dapat menjadi prediktor perilaku wirausaha, sehingga memberikan pemahaman bahwa seseorang dengan intensi berwirausaha memiliki kecenderungan untuk membangun bisnis secara nyata (Zhang dkk., 2015). Hasil penelitian ini mengungkap beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan intensi berwirausaha seseorang yaitu *hardiness* dan motivasi berwirausaha. Pentingnya intensi berwirausaha dipengaruhi oleh *hardiness* seseorang (Artaningsih & Mahyuni, 2021; Assa dkk., 2019). Individu yang tidak memiliki *hardiness*

cenderung mudah menyerah dan stres, lebih pesimis, serta memiliki kemauan dan niat yang rendah untuk memulai usaha.

Mendirikan usaha bukanlah tugas yang mudah, karena setiap orang menghadapi tantangan dan hambatan yang berbeda-beda. Tantangan awal mungkin kurangnya pengetahuan, kemampuan, modal, dan kepercayaan diri, kemampuan manajerial yang terbatas, mitra atau tim yang tidak kompeten, dan kegagalan. Tantangan dan hambatan tersebut dapat memicu stres dan menyebabkan seseorang menyerah dan gagal memulai bisnis. *Hardiness* adalah struktur karakteristik kepribadian yang memungkinkan seseorang menjadi lebih kuat, lebih tangguh dan stabil dalam menghadapi stres. Hal ini upaya untuk meringankan efek negatif yang harus dihadapi seseorang (Kobasa, 1979). *Hardiness* dianggap sebagai sikap mental yang dapat mengurangi stres fisik dan mental seseorang. *Hardiness* adalah salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi bagaimana individu melihat stres dan memutuskan respon yang efektif (Ogden, 2012). *Hardiness* juga dapat memprediksi kontrol internal yang kuat untuk merespon serta memiliki sikap ulet terhadap perubahan tren global (Sabela dkk., 2014). Penelitian lain mengatakan bahwa individu yang memiliki *hardiness* akan berani untuk menerima dan menghadapi perubahan serta permasalahan yang terjadi pada bisnisnya (Farradina dkk., 2018). Oleh karena itu, seseorang yang dapat mengatasi stres akibat tantangan dan hambatan melalui kepribadian yang tangguh akan meningkatkan intensinya untuk memulai suatu usaha.

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achchuthan dan Kandaiya (2013), yang menemukan bahwa motivasi berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha. Jika masyarakat memiliki dorongan berwirausaha yang kuat, maka intensi berwirausaha yang lebih tinggi akan mengikuti (Solesvik, 2013). Masyarakat yang memiliki motivasi kuat dari dalam diri untuk mempersiapkan diri memulai bisnis, percaya diri, dan berorientasi masa depan akan memiliki kemauan yang kuat untuk memilih berwirausaha daripada bekerja untuk orang lain dan sudah

memiliki rencana untuk memulai bisnis dan memilih jalur karir sebagai pengusaha (Mahto & McDowell, 2018; Murnieks dkk., 2020).

Penelitian lain menyatakan bahwa dengan motivasi berwirausaha, individu akan menunjukkan keinginan dalam berwirausaha, berdiri sendiri atau mandiri untuk memulai bisnis, dan merasa adanya kesenangan dan kepuasan karena terdapat kebebasan dalam mengatur bisnis (U'rfillah & Muflikhati, 2017). Keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang ini akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk memulai suatu usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi individu dalam memulai suatu usaha maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri dan kontrol diri (Maehara & Yuliati, 2013). Hal ini ditandai dengan toleransi terhadap risiko dan berani mengambil keputusan sebagai upaya mengembangkan diri seorang wirausahawan (Karabulut, 2016). Penelitian lain menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Fadillah & Thamrin, 2019; Malebana, 2014; Raeisi dkk., 2012).

Hardiness dan motivasi berwirausaha memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap intensi berwirausaha, dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Faktor-faktor tersebut menurut Vemmy (2012) adalah kebutuhan berprestasi, kreativitas, kemandirian, berani mengambil resiko, toleransi terhadap ambiguitas, pengaruh orang tua, dan *self-efficacy*. Sementara menurut Shamsudin dkk., (2017) juga menyebutkan bahwa faktor inovatif, latar belakang keluarga, dan lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada individu. Dijelaskan oleh Ajzen (2005), tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor sosial yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, ras, latar belakang etnis, agama dan pendapatan. Faktor pribadi meliputi sikap, kepribadian, nilai, emosi dan kecerdasan, dan faktor informasi meliputi pengalaman dan pengetahuan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada masyarakat di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* dan motivasi berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *hardiness* terhadap intensi berwirausaha dan terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Sumbangan efektif *hardiness* dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 28,9%, dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran penelitian menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh *hardiness* dan motivasi berwirausaha, sehingga harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat dapat memberikan kontribusi positif yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tumbuh dengan mengembangkan *hardiness* dan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan modul pelatihan *hardiness* dan motivasi berwirausaha untuk menghadapi permasalahan berwirausaha, khususnya pelatihan untuk meningkatkan intensi berwirausaha

Referensi

- Achchuthan, S., & Kandaiya, S. (2013). Entrepreneurial intention among undergraduates: Review of literature. *European Journal of Business and Management*, 5(5), 172–186
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. McGraw-Hill Higher Education.
- Antonioli, D., Nicolli, F., Ramaciotti, L., & Rizzo, U. (2016). The effect of intrinsic and extrinsic motivations on academics' entrepreneurial intention. *Administrative Sciences*, 6(4), 15–33. <https://doi.org/10.3390/admsci6040015>
- Artaningsih, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengaruh kepribadian *hardiness*, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha generasi milenial. *Forum Ekonomi*, 23(3), 582-892.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i3.10030>

Assa, R. M., Ramadhan, Y. A., & Sari, M. T. (2019). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motivasi*, 7(1).

Badan Pusat Statistik. (2023). *Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>

Baron, R. A., Mueller, B. A., & Wolfe, M. T. (2016). Self-efficacy and entrepreneurs' adoption of unattainable goals: The restraining effects of self-control. *Journal of Business Venturing*, 31(1), 55-71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.08.002>

Battistelli, A., Galletta, M., Odoardi, C., Nuñez, J. L., & Ntalianis, F. (2017). Proposal for a version of MWMS across Mediterranean countries: A validation study in Greece, Italy, and Spain. *European Journal of Psychological Assessment*, 33(2), 104-115.
<https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000277>

Cueto, B., Mayor, M., & Suárez, P. (2015). Entrepreneurship and unemployment in Spain: A regional analysis. *Applied Economics Letters*, 22(15), 1230-1235.
<https://doi.org/10.1080/13504851.2015.1021450>

Estay, C., Durrieu, F., & Akhter, M. (2013). Entrepreneurship: From motivation to start-up. *Journal of International Entrepreneurship*, 11(3), 243-267.
<https://doi.org/10.1007/s10843-013-0109-x>

Fadillah, M. N., & Thamrin, T. (2019). The influence of entrepreneurial motivation and family environment to the public university student's toward entrepreneurial intention. *Jurnal Ecogen*, 2(1), 78-83, <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i1.6136>

Farouk, A., Ikram, A., & Sami, B. (2014). The influence of individual factors on the entrepreneurial intention. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 5(4), 47-57. <http://dx.doi.org/10.5121/ijmvsc.2014.5404>

Farradinna, S., Fadhli, T. N., & Azmansyah. (2018). Entrepreneurial personality in predicting self-regulation on small and medium business entrepreneurs in Pekanbaru, Riau, Indonesia. *Journal of Management and Marketing Review*, 3(1), 34-39.

- Farradinna, S., Ruzain, R., & Putri, S. (2020). The influence of Personality Hardiness on Entrepreneurial Intention [Paper presentation]. Proceedings of the Second International Conference on Social, Economic, Educational and Humanity (ICoSEEH 2019). SCITEPRESS: Science and Technology Publications, Lda
- Ferreira, J. J., Raposo, M. L., Rodrigues, R. G., Dinis, A., & do Paço, A. (2012). A model of entrepreneurial intention: An application of the psychological and behavioral approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 424-440. <https://doi.org/10.1108/14626001211250144>
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663-666. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.11.024>
- Fayolle, A., Liñán, F., & Moriano, J. A. (2014). Beyond entrepreneurial intentions: Values and motivations in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(4), 679-689. <http://dx.doi.org/10.1007/s11365-014-0306-7>
- Gathungu, J. M., & Mwangi, P. W. (2014). Entrepreneurial intention, culture, gender and new venture creation: Critical review. *International Journal of Business and Social Research*, 4(2), 112-132. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v4i2.402>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). The McGraw-Hill Companies Inc.
- Hockerts, K. (2017). Determinants of social entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), 105-130. <https://doi.org/10.1111/etap.12171>
- Ismail, K., Anuar, M. A., Omar, W. W., Aziz, A. A., Seohod, K., & Akhtar, C. S. (2015). Entrepreneurial intention, entrepreneurial orientation of faculty and students towards commercialization. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 349-355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.897>
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 12-21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1-11. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.37.1.1>
- Koe, W. L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2013). *Organizational behavior* (10th ed.). McGraw-Hill Higher Education.

- Locke, E. A., & Baum, J. R. (2012). *Entrepreneurial motivation*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Maehara, D., & Yuliati, L. N. (2013). Alokasi waktu, motivasi, kendala, dan niat berwirausaha pada istri nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 49-57. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.49>
- Maddi, S. R. (2012). *Hardiness: Turning stressful circumstances into resilient growth*. Springer Science & Business Media.
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42, 168–177. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Mahto, R. V., & McDowell, W. C. (2018). Entrepreneurial motivation: A non-entrepreneur's journey to become an entrepreneur. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(3), 513-526. <https://doi.org/10.1007/s11365-018-0513-8>
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial intentions and entrepreneurial motivation of South African rural university students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 709–726. <http://dx.doi.org/10.22610/jebis.v6i9.531>
- Manichev, S., Gurieva, S., Dmitrieva, V., Mikhalyuk, O., Vereitinova, T., & Namdi, D. (2016). Values and hardiness: Entrepreneurs of former soviet countries. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(46), 107-510. <https://doi.org/10.18384/2310-7235-2021-2-111-126>
- Miralles, F., Giones, F., & Riverola, C. (2016). Evaluating the impact of prior experience in entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(3), 791-813
- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). A cross-cultural approach to understanding entrepreneurial intention. *Journal of Career Development*, 39(2), 162-185. <https://doi.org/10.1177/0894845310384481>
- Mundiah, L. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 1-7, <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Murnieks, C. Y., Klotz, A. C., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurial motivation: A review of the literature and an agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 41(2), 115-143. <https://doi.org/10.1002/job.2374>
- Nuroso, G. R. I. J., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan antara hardiness dengan resiliensi pada pengusaha muda anggota HIPMI cabang Kota Malang. *Flourishing Journal*, 2(3), 161-165. <https://doi.org/10.17977/um070v2i32022p161-165>

- Odoardi, C., Galletta, M., Battistelli, A., & Cangialosi, N. (2019). Effects of beliefs, motivation and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intentions: The moderating role of family support. *Roczniki Psychologiczne*, 21(3), 185–205. <http://dx.doi.org/10.18290/rpsych.2018.21.3-1>
- Odoardi, C., Montani, F., Boudrias, J. S., & Battistelli, A. (2015). Linking managerial practices and leadership style to innovative work behavior: The role of group and psychological processes. *Leadership & Organization Development Journal*, 36(5), 545–556. <https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2013-0131>
- Ogden, J. (2012). *Health psychology: A textbook*. McGraw-Hill Higher Education.
- Oosterbeek, H., Van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: Antecedents to entrepreneurial behavior in the USA and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 1-32. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- Pourafkari, N. A. (2006). *Comprehensive dictionary of psychology-psychiatry and related issues*. Farhang.
- Qamari, I. N., Azizah, S. A., & Farahdiba, D. (2022). Determinants of entrepreneurial intentions: Evidence from undergraduate students. *Journal of Theory and Applied Management*, 15(2), 274-285. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i2.36537>
- Raeisi, M., Hadadi, N., Faraji, R., & Salehian, M. H. (2012). McClelland's motivational needs: A case study of physical education teachers in West Azarbaijan. *European Journal of Experimental Biology*, 2(4), 1231–1234.
- Rasli, A., Khan, S. U. R., Malekifar, S., & Jabeen, S. (2013). Factors affecting entrepreneurial intention among graduate students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), 182–188.
- Remeikiene, R., Startiene, G., & Dumciuviene, D. (2013). Explaining entrepreneurial intention of university students: The role of entrepreneurial education. *Active Citizenship by Knowledge Management & Innovation: Proceedings of the Management, Knowledge and Learning International Conference*, 299–307.
- Riyanti, B. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Grasindo.
- Sabela, O. I., Ariati, J., & Setyawan, I. (2014). Ketangguhan mahasiswa yang berwirausaha: Studi kasus. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 170–189. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.170-189>

- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2002). *Psychology and industry today: An introduction to industrial and organizational psychology*. Macmillan Publishing.
- Shamsudin, S. F. F. B., Mamun, A. A., Nawati, N. B. C., Nasir, N. A. B. M., & Zakaria, M. N. B. (2017). Factors affecting entrepreneurial intention among the Malaysian University Students. *The Journal of Developing Areas*, 51(4), 423-431. <https://www.jstor.org/stable/26416985>
- Shinnar, R. S., Giacomini, O., & Janssen, F. (2012). Entrepreneurial perceptions and intentions: The role of gender and culture. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(3), 465-493. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00509.x>
- Siu, W., & Lo, E. S. (2013). Cultural contingency in the cognitive model of entrepreneurial intention. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37(2), 1-27. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00462.x>
- Suratno., Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha serta dampaknya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318-332. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120>
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major. *Education+ Training*, 55(3), 253-271. <https://doi.org/10.1108/00400911311309314>
- Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2015). *Social psychology*. Prentice Hall.
- Tentama, F. (2018). The relationship between entrepreneurial motivation and entrepreneurial intensity on psychology students. *Journal of Educational Science and Technology*, 4(1), 26-31. <http://dx.doi.org/10.26858/est.v4i1.4180>
- Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial intention of student reviewed from self-efficacy and family support in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3), 557-562. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20240>
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669-694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- U'rfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi berwirausaha, manajemen waktu, manajemen keuangan dan prestasi akademik pada mahasiswa wirausaha. *Jurnal*

Ilmu Keluarga dan Konsumen, 10(1), 71-82.
<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>

- Uygun, R., & Kasimoglu, M. (2013). The emergence of entrepreneurial intentions in indigenous entrepreneurs: The role of personal background on the antecedents of intentions. *International Journal of Business and Management*, 8(5), 24. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n5p24>
- Van Gelderen, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>
- Venesaar, U., Kolbre, E., & Piliste, T. (2006). Students' attitudes and intentions toward entrepreneurship at Tallinn University of Technology. *Tutwpe*, 154, 97–114.
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2013). The testing of entrepreneur intention model of SMK students in Special Region of Yogyakarta. *Journal of Global Entrepreneurship*, 4(1), 1-16.
- Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to dare? A case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 277–288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.138>
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-126. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1022>
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A study of entrepreneurial intentions of university students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61-82. <https://doi.org/10.1515/erj-2014-0004>